

Penerapan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI-A SD Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar

Application of The SAVI Approach (Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual) to Improve Student Learning Outcomes in Science Classes VI-A SD Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar

Munawwarah H.A^{1*}, Andi Makkasau², Erma Suryani Sahabuddin³

¹Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

²Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

munawwarahha@gmail.com

ermasuryani@unm.ac.id

andimaks@unm.ac.id

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA pada siswa kelas VI-A SD Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan pendekatan SAVI untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan SAVI untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI-A SD Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar dengan subjek penelitian adalah guru dan siswa yang berjumlah 19 orang. Fokus dalam penelitian ini adalah penerapan pendekatan SAVI dan hasil belajar IPA siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPA pada siswa setelah diterapkan pendekatan SAVI dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tes hasil yang diberikan. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus I berada pada kategori cukup karena guru belum mengimplementasikan langkah-langkah pembelajaran secara optimal. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar berada pada kategori baik. Hal ini dipacu oleh refleksi yang dilakukan oleh guru pada siklus I dan implementasi terhadap rencana pembelajaran sudah sangat optimal. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan pendekatan SAVI dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI-A SD Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar.

Kata Kunci: Somatis, Auditori, Visual, Intelektual, hasil belajar siswa, IPA

Abstract

The problem in this study is the low learning outcomes of science in grade VI-A SD Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar. The formulation of the problem in this research is how to apply the SAVI approach to improve student learning outcomes in science subjects. The purpose of this study was to describe the application of the SAVI approach to improve student learning outcomes in science subjects. This research approach is a descriptive qualitative approach and the type of research used is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles. This research was conducted in class VI-A SD Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar with the research subjects were teachers and students totaling 19 people. The focus of this research is the application of the SAVI approach and student learning outcomes in science. Data collection techniques in this study were observation, tests, and documentation. The data analysis technique used in this research is descriptive qualitative data analysis. The results showed an increase in student learning outcomes in science after the SAVI approach was applied in learning. This can be seen from the test results given. The number of students who achieved learning completeness in cycle I was in the sufficient category because the teacher had not implemented the learning steps optimally. In the second cycle there was an increase with the number of students who achieved learning completeness in the good category. This is spurred by the reflection done by the teacher in the first cycle and the implementation of the lesson plan has been very optimal. The conclusion of this study is that the application of the SAVI approach can improve science learning outcomes in grade VI-A students of SD Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar.

Keywords: Somatic, Auditory, Visual, Intellectual, Student Learning Outcomes, Science

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat didalamnya. Salah satu cara untuk menghasilkan manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 "pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara" (UU Sisdiknas, 2003:1).

Adanya pendidikan, sumber daya manusia dapat berkembang ke arah yang lebih baik. Salah satunya dapat dilihat dari kemampuan dan kreativitas guru saat mengajar. Dalam perkembangannya, guru harus memiliki keahlian untuk memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Terdapat kecenderungan pemikiran dalam dunia pendidikan saat ini untuk kembali pada pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih baik jika siswa mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang bertujuan pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali siswa memecahkan persoalan kehidupan jangka panjang.

Pendidikan diharapkan dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta peluang lebih lanjut untuk menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari termasuk pada mata pelajaran IPA. Dalam pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kemampuan agar memahami alam sekitar secara ilmiah. IPA berkaitan dengan cara mengetahui mengenai alam sekitar secara sistematis, sehingga IPA diartikan bukan hanya penguasaan sekumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Materi yang tertuang dalam mata pelajaran IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk

memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan permasalahan yang dapat diidentifikasi. Penerapan pendekatan pembelajaran IPA perlu dilakukan secara cermat agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar yang telah dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2021 ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VI-A SD Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar masih rendah. Pembelajaran IPA di kelas VI-A SD Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar cenderung monoton kepada guru, dimana guru aktif menyampaikan materi pelajaran dan siswa pasif menerima pelajaran. Guru dalam mengajar sehari-hari cenderung secara klasikal, verbal, dan hanya menggunakan buku paket sebagai sumber belajar. Pembelajaran yang bersifat tradisional kurang melibatkan siswa secara aktif dalam berlangsungnya pembelajaran dan terkesan verbalisme sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran IPA.

Siswa di SD tersebut juga belum sepenuhnya menyukai pelajaran IPA yang disebabkan kurangnya minat belajar maupun kreativitas yang dimiliki oleh siswa. Sehingga hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA masih tergolong rendah. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor dalam pembelajarannya, diantaranya alat peraga di sekolah tersebut khususnya untuk mata pelajaran IPA masih terbatas. Sehingga mengakibatkan minat siswa terhadap mata pelajaran IPA berkurang.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal, salah satunya dengan menggunakan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual). Penggunaan pendekatan SAVI mempunyai tujuan agar siswa Belajar Berdasar-Aktivitas (BBA) bergerak aktif secara fisik ketika belajar dengan memanfaatkan indera sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh/pikiran terlibat dalam proses belajar (Meier, 2002:90). Dengan pendekatan SAVI, seluruh tipe gaya belajar dapat diterapkan. Sehingga melalui pendekatan SAVI diharapkan proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami bukan transfer pengetahuan dari guru dan siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2014) dengan menerapkan pendekatan somatis, auditori, visual, intelektual (SAVI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV-B SDIT Wahdah Islamiyah Kota Makassar mengalami peningkatan. Maka calon peneliti bersama guru bermaksud untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengadakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Penerapan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI-A SD Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar".

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pendekatan SAVI

Pendekatan SAVI diperkenalkan pertama kali oleh Dave Meier. Pendekatan ini disajikan dalam suatu sistem lengkap untuk melibatkan kelima indera dan emosi dalam proses belajar yang merupakan cara belajar secara alami. Pendekatan SAVI adalah singkatan dari Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual. Somatis artinya belajar dengan bergerak dan berbuat. Auditori, belajar dengan berbicara dan mendengarkan. Visual artinya belajar mengamati dan menggambarkan. Intelektual artinya belajar dengan memecahkan masalah dan menerapkan (Rusman, 2012).

Menurut DePorter, dkk. (1992:112) dalam bukunya *Quantum Learning* mengemukakan: Pada awal pengalaman belajar, salah satu diantara langkah-langkah pertama kita adalah mengenal modalitas seseorang sebagai modalitas visual, auditori, atau kinestetik (V-A-K). Seperti yang diusulkan istilah-istilah ini, orang visual belajar melalui apa yang mereka lihat, pelajar auditorial melakukannya melalui apa yang mereka dengar, dan pelajar kinestetik belajar dengan gerak dan sentuhan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan SAVI adalah pembelajaran yang menekankan belajar berdasarkan aktivitas dengan memadukan empat cara belajar yang dimiliki manusia yaitu somatis, auditori, visual dan intelektual. Melibatkan aspek fisik, intelektual, dan semua indera secara terpadu. Serta pembelajaran tersebut berdasar pada cara bagaimana seseorang belajar secara alamiah seperti berbicara, mendengar, mengamati, dan merenung.

Prinsip-prinsip pendekatan SAVI sepeham dengan prinsip-prinsip Accelerated Learning (AL). Menurut Dave Meier (2002:24) prinsip Accelerated

Learning (AL) adalah sebagai berikut (1) keterlibatan total siswa dalam meningkatkan pembelajaran; (2) belajar bukan mengumpulkan informasi secara pasif melainkan menciptakan pengetahuan secara aktif; (3) kerjasama diantara siswa sangat membantu meningkatkan hasil belajar; (4) belajar berpusat aktivitas dapat dirancang dalam waktu yang jauh lebih singkat daripada waktu yang diperlukan untuk merancang pengajaran dengan presentasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan SAVI terdapat empat prinsip yang mesti ada. Keempat prinsip tersebut yakni keterlibatan seluru siswa, berperan aktif dalam menciptakan pengetahuan, kerjasama antar siswa, dan belajar berdasar aktivitas.

2.2. Karakteristik Pendekatan SAVI

Menurut Dave Meier (2012) sesuai dengan singkatan dari SAVI sendiri yaitu Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual, maka karakteristiknya ada empat bagian yaitu: 1) Somatis, berasal dari bahasa Yunani yaitu som yang artinya tubuh. Jika dikaitkan dengan belajar maka dapat diartikan belajar dengan bergerak dan berbuat. 2) Auditori, berarti belajar dengan berbicara dan mendengarkan. Ketika telinga menangkap dan menyimpan informasi auditori, beberapa area penting di otak menjadi aktif. 3) Visual, berarti belajar dengan mengamati dan menggambarkan. Dalam otak kita terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual daripada semua indra yang lain. 4) Intelektual, berarti belajar dengan memecahkan masalah dan merenung.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan SAVI yaitu belajar somatis atau belajar secara bergerak, auditori belajar dengan berbicara maupun mendengarkan, visual belajar dengan mengamati dan menggambarkan, dan intelektual belajar dengan memecahkan masalah.

Langkah-langkah pendekatan SAVI. Rusman (2012:373) pembelajaran SAVI ini dilaksanakan dalam siklus pembelajaran empat tahap (1) tahap persiapan; (2) tahap penyampaian; (3) tahap pelatihan, dan (4) tahap penampilan hasil.

1) Tahap Persiapan

Tujuan tahap ini adalah menimbulkan minat para pebelajar, memberi mereka perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar.

2) Tahap penyampaian

Pada tahap ini, guru hendaknya membantu siswa menemukan materi yang baru dengan cara menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indera dan cocok untuk semua gaya belajar.

3) Tahap pelatihan

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara secara spesifik, yang dilakukan guru.

4) Tahap Penampilan Hasil

Pada tahap penutup, guru hendak membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat.

Kelebihan dan kekurangan pendekatan SAVI menurut Lestari (2011). Kelebihannya: (a) SAVI membuat siswa tidak hanya duduk di kursi dan diam, tetapi membuat mereka beraktivitas dengan menggunakan seluruh indera dan pikiran; (b) pembelajaran tidak hanya terpusat oleh guru; (c) pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena banyak aktivitas yang dilakukan sehingga akan terhindar dari rasa bosan; (d) lebih leluasa dalam menggunakan berbagai macam media dan metode. Kekurangannya: (a) pembelajaran yang melibatkan semua indera dan pikiran yang membutuhkan kemampuan lebih sehingga kemungkinan penerapan kedua pokok tersebut akan mengalami kesulitan; (b) sarana dan prasarana yang digunakan akan lebih banyak; (c) pembelajaran membutuhkan persiapan yang lebih matang di segala aspek; (d) membutuhkan pengaturan kelas yang lebih baik oleh guru agar siswa terlihat aktif dalam pembelajaran.

2.3. Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Menurut Reigeluth (1983) berpendapat bahwa hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternatif dalam kondisi yang berbeda. Ia juga mengatakan secara spesifik bahwa hasil belajar adalah suatu kinerja (performance) yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang telah diperoleh. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk tujuan (khusus) perilaku (unjuk kerja).

Hasil belajar merupakan kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Menurut Purwanto (2010:46) mengemukakan hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena siswa mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah disiapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah ukuran nilai dari metode alternatif untuk mengetahui perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan tersebut berupa aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar. Hasil belajar siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari dalam maupun dari luar diri siswa yang berdampak pada hasil belajarnya di sekolah. Slameto (2003) membagi faktor belajar menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1) Faktor Intern

Faktor intern dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor jasmaniah, dan faktor psikologis.

(a) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah meliputi kesehatan, dan cacat tubuh. Cacat tubuh, misalnya juling, pendengaran kurang baik juga akan mempengaruhi belajar seseorang meskipun sehat dalam arti tidak dalam keadaan menderita suatu penyakit. Oleh karena itu guru perlu memperhatikan cacat atau kelainan siswa dalam menentukan posisi mereka di dalam kelas, sehingga pengaruh cacat tubuh ini seminimal mungkin menjadi penyebab terganggunya siswa belajar.

(b) Faktor Psikologis

Slameto (2003:55) "Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan".

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern terdiri atas dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

(a) Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, staf administrasi dan teman-teman kelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.

(b) Faktor Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan jarak rumah ke sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada intinya dapat diklasifikasikan atas faktor yang bersumber dari dalam dan luar diri siswa. Faktor yang dari luar siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya seperti dalam pembelajaran IPA salah satunya adalah faktor guru dan cara pengajarannya berupa penggunaan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran IPA.

2.4. Pembelajaran IPA SD

IPA adalah pelajaran yang penting karena ilmunya dapat diterapkan secara langsung dalam masyarakat. Pembelajaran IPA yang dilaksanakan bagi siswa SD harus memenuhi hakikat IPA. Hakikat IPA memiliki tiga komponen, yaitu sains sebagai produk, sains sebagai proses, dan sains sebagai sikap ilmiah (Patta Bundu, 2006:11).

Pembelajaran IPA di sekolah dasar (SD) diharapkan bukan hanya penguasaan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, melainkan juga merupakan suatu proses penemuan. Oleh karena itu, belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari dirinya sendiri serta alam sekitarnya, dan prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari.

Ruang lingkup mata pelajaran IPA di tingkat SD berdasarkan keputusan dari Mendikbud (2014:232) adalah sebagai berikut: Ruang lingkup materi mata pelajaran IPA SD mencakup tubuh dan panca indra, tumbuhan dan hewan, sifat dan wujud benda-benda sekitar, alam semesta dan kenampakannya, bentuk luar tubuh hewan dan tumbuhan, daur ulang makhluk hidup, perkembangbiakan tanaman, wujud benda, gaya dan gerak, bentuk dan sumber energi dan energi alternatif, rupa bumi dan perubahannya, lingkungan, alam semesta, dan sumber daya alam, iklim dan cuaca, rangka dan organ tubuh manusia dan hewan, makanan, rantai makanan, dan keseimbangan ekosistem, perkembangbiakan makhluk hidup, penyesuaian diri makhluk hidup pada lingkungan, kesehatan dan sistem pernafasan

manusia, perubahan dan sifat benda, hantaran panas, listrik dan magnet, tata surya, campuran dan larutan.

Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA adalah segenap perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa dalam bidang IPA sebagai hasil mengikuti proses pembelajaran IPA (Patta Bundu, 2006: 19). Hasil belajar biasanya dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari satu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai mengikuti suatu program pembelajaran. Hal ini sesuai dengan dimensi hasil belajar yang terdiri atas dimensi tipe isi (produk), dimensi tipe kinerja (proses), dan dimensi tipe sikap (sikap ilmiah).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA adalah penguasaan proses sains pada keterampilan proses yang meliputi keterampilan mengamati (observasi), menggolongkan (klasifikasi), menghitung (kuantifikasi), meramalkan (prediksi), menyimpulkan (inferensi), dan mengkomunikasikan (komunikasi).

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa, hasil wawancara serta kegiatan peneliti selama proses pembelajaran.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan bertujuan untuk mengungkapkan hasil penelitian sesuai dengan fakta dan data yang diperoleh di lapangan.

3.3. Instrumen Penelitian

3.3.1. Lembar Observasi

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi guru dan aktivitas siswa bertujuan untuk mengamati terlaksananya proses pembelajaran dari awal hingga akhir dengan menerapkan pendekatan SAVI.

3.3.2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam kegiatan RPP untuk PTK diuraikan langkah-langkah pendekatan SAVI.

3.3.3. Kisi-kisi Soal

Kisi-kisi adalah format yang memuat kriteria yang dijadikan sebagai panduan dalam membuat soal. Kisi-kisi berisi dengan materi yang akan diberikan sehingga sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

3.3.4. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik (LKPD) digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir siswa secara kelompok. Dalam penelitian ini, LKPD menggunakan instrument tes tertulis dengan bentuk soal essay.

3.3.5. Tes Akhir Siklus

Tes akhir siklus digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa secara individu. Dalam penelitian ini, tes akhir dilakukan dengan dua siklus dan dilakukan setiap akhir siklus. Tes ini menggunakan instrument tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda.

3.4. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analisis deskriptif dengan maksud untuk mendeskripsikan secara lengkap, jelas, dan akurat mengenai hasil belajar siswa.

3.4.1. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil setelah diterapkan pendekatan SAVI. Pada segi proses dapat dilihat dari aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam menerapkan pendekatan SAVI. Hasil observasi yang terangkum dalam lembar aktivitas guru dan siswa akan menggambarkan bagaimana aktivitas guru dan siswa.

a. Proses

Indikator proses dalam penelitian ini dilihat dari adanya perbaikan aktivitas belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran melalui pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dengan adanya perubahan kearah yang lebih baik dari pembelajaran sebelumnya dengan indikator keberhasilannya dinilai dari keterlaksanaan atau tidaknya seluruh kegiatan pembelajaran, baik kegiatan guru maupun kegiatan siswa.

Tabel 3.1 Indikator Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Hasil Belajar

Nilai	Kategori
74-100	Tuntas
0-73	Tidak Tuntas

Sumber: Rapor SD Inpres Mallengkeri Bertingkat

b. Hasil

Hasil belajar, dimana hasil belajar siswa dikategorikan apabila 80% dari keseluruhan jumlah siswa mencapai KKM yaitu 74 pada mata pelajaran IPA melalui penerapan pendekatan SAVI baik pada siklus I dan II maka kelas siswa yang berada pada kelas VI-A dianggap tuntas secara klasikal.

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

Angka 0-100	Predikat
85-100	Sangat Baik
70-84	Baik
55-69	Cukup
40-54	Kurang
0-39	Sangat Kurang

Sumber: Safari (2003)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil pelaksanaan penelitian terdiri dari temuan keberhasilan peneliti menggunakan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada kelas VI-A SD Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai pengajar dan dua orang rekan peneliti sebagai observer. Pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus pembelajaran, setiap siklus pembelajaran terdiri dari dua pertemuan. Siklus I dimulai pada tanggal 27 Juli 2021 dan 29 Juli 2021, serta siklus II pada tanggal 03 Agustus 2021 dan 05 Agustus 2021. Setiap satu siklus pembelajaran terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

4.1.1 Paparan Data Sebelum Tindakan

Tanggal 29 Juni 2021, peneliti terlebih dahulu melakukan kunjungan ke sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Kunjungan bermaksud untuk menemui kepala sekolah dan guru kelas VI-A untuk membahas rencana penelitian, pada pertemuan tersebut kepala sekolah mengizinkan untuk melakukan penelitian dan mempersilahkan berkomunikasi dengan guru kelas VI-A dalam menetapkan jadwal rencana penelitian dan materi pelajaran yang akan diajarkan dengan tetap

mematuhi protokol kesehatan seperti mencuci tangan, menjaga jarak, dan memakai masker selama kegiatan berlangsung di dalam kelas. Sedangkan metode pembelajarannya dilakukan secara virtual dengan menggunakan google meet dan zoom. Setelah guru kelas memahami mengenai penerapan pendekatan SAVI beliau pun mengizinkan untuk menerapkan pendekatan SAVI tersebut di kelas VI-A akan tetapi pembelajaran tatap muka belum diadakan dan diberikan arahan untuk melakukan penelitian secara daring saja.

4.1.2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada tanggal 12 Juli 2021 dan 24 Juli 2021. Pada tahap ini, peneliti bersama guru memilih materi pembelajaran yang relevan berdasarkan kurikulum, kemudian menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan, menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD), menyiapkan sumber belajar, menyiapkan soal tes akhir, dan menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui 3 tahap pembelajaran yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang di dalam memuat proses pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah penerapan pendekatan SAVI. Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

Pertemuan I

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan peneliti adalah kelas dimulai dan dibuka dengan salam, berdoa, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa; siswa memulai pembelajaran dengan berdoa; guru memberikan apersepsi terkait materi pembelajaran; siswa menyimak apersepsi yang diberikan guru; guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; siswa menyimak tujuan pembelajaran hari ini; guru mengajukan pertanyaan terkait materi sebelumnya; guru membangkitkan keaktifan siswa.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang dilakukan peneliti adalah guru menjelaskan uraian singkat mengenai perkembangbiakan; guru menjelaskan kepada siswa mengenai bagaimana proses perkembangbiakan tumbuhan generatif; guru memberikan kesempatan

kepada siswa terkait materi yang telah dijelaskan; guru menjelaskan mengenai contoh perkembangbiakan tumbuhan generatif; guru meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang dibahas; guru meminta siswa untuk mendengarkan dan mengamati materi perkembangbiakan tumbuhan generatif dalam penjelasan guru; guru membagi kelompok menjadi 5 kelompok secara acak ; guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok; setiap perwakilan kelompok mengumpulkan LKPD kepada guru melalui grup WhatsApp; guru melakukan tanya jawab terkait materi ini; siswa mengajukan pertanyaan terkait materi hari ini yang belum dipahami; guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terkait hasil pembelajaran; guru melakukan refleksi dan evaluasi materi pembelajaran.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir yang dilakukan adalah guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran; guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya; guru mengakhiri pertemuan dengan memberikan pesan-pesan moral, berdoa, dan mengucapkan salam.

Pertemuan II

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan peneliti adalah kelas dimulai dan dibuka dengan salam, berdoa, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa; siswa memulai pembelajaran dengan berdoa; guru memberikan apersepsi terkait materi pembelajaran; siswa menyimak apersepsi yang diberikan guru; guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; siswa menyimak tujuan pembelajaran hari ini; guru mengajukan pertanyaan terkait materi sebelumnya; guru membangkitkan keaktifan siswa.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang dilakukan peneliti adalah guru menjelaskan uraian singkat mengenai perkembangbiakan; guru menjelaskan kepada siswa mengenai bagaimana proses perkembangbiakan tumbuhan vegetative; guru memberikan kesempatan kepada siswa terkait materi yang telah dijelaskan; guru menjelaskan mengenai contoh perkembangbiakan tumbuhan vegetative; guru meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang dibahas; guru meminta siswa untuk mendengarkan dan mengamati materi

perkembangbiakan tumbuhan vegetative buku pelajaran serta contoh gambar yang telah disiapkan guru; guru membagi kelompok berdasarkan kelompok sebelumnya; guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok; setiap perwakilan kelompok mengumpulkan LKPD kepada guru melalui grup WhatsApp; guru melakukan tanya jawab terkait materi ini; siswa mengajukan pertanyaan terkait materi hari ini yang belum dipahami; guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terkait hasil pembelajaran; guru melakukan refleksi dan evaluasi materi pembelajaran.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir yang dilakukan adalah guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran; guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya; guru mengakhiri pertemuan dengan memberikan pesan-pesan moral, berdoa, dan mengucapkan salam.

c. Tahap Observasi

Hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas VI-A SD Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar melalui penerapan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA meliputi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian dilakukan dengan dua siklus dan setiap siklus meliputi dua pertemuan. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2021 dan pertemuan II pada tanggal 29 Juli 2021, dan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus 2021 dan pertemuan II pada tanggal 05 Agustus 2021.

1) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Berdasarkan hasil observasi tindakan siklus I pertemuan I dan II, dapat disimpulkan kinerja yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung dikategorikan cukup. Adapun persentase tingkat keterlaksanaan aktivitas mengajar guru pada pertemuan I yaitu 55 % sedangkan pada pertemuan II yaitu 65%.

2) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan observasi tersebut, maka aktivitas siswa kelas VI-A selama proses pembelajaran IPA pada pertemuan I dan II dikategorikan cukup. Dari hasil observasi siswa pada siklus I ini terlihat jelas bahwa aspek-aspek yang diamati pada siswa pada

saat proses pembelajaran berlangsung sudah tercapai tetapi belum optimal. Oleh karena itu, data observasi siswa tersebut akan dianalisis sehingga akan menjadi bahan refleksi pada pembelajaran berikutnya pada tindakan siklus II. Adapun persentase tingkat keterlaksanaan aktivitas belajar siswa pada pertemuan I yaitu 50 % sedangkan pada pertemuan II yaitu 58% dengan kategori cukup.

3) Data Tes Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Siklus I

Tabel 4.1 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Siklus I

Data Deskripsi	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
86-100	Baik Sekali	1	5%
70-85	Baik	7	37%
55-69	Cukup	7	37%
41-54	Kurang	4	21%
≤40	Sangat Kurang	-	-

Berdasarkan data pada tabel 4.1 diatas maka diperoleh gambaran bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas VI-A pada siklus I dalam skala deskriptif terkategori kurang (K) sebanyak 4 siswa atau 21%, kategori cukup (C) sebanyak 7 siswa atau 37%, kategori baik sebanyak 7 siswa atau 37%, dan kategori baik sekali (BS) sebanyak 1 siswa atau 5%. Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA dengan penerapan pendekatan SAVI pada siswa kelas VI-A SD Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Siklus I

Data Deskripsi	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
74-100	Tuntas	13	68
0-73	Tidak Tuntas	6	32
Jumlah		19	100%

Dari tabel diatas dari 19 siswa kelas VI-A SD Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, 13 siswa (68%) termasuk kategori tuntas, dan 6 siswa (32%) tidak tuntas.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan tindakan belum mencapai indikator keberhasilan

yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan tindakan siklus I yang masih jauh dari yang diharapkan. Hasil observasi guru menunjukkan bahwa : 1) guru belum melaksanakan proses pembelajaran sesuai RPP dengan pendekatan SAVI; 2) guru masih kurang mempersiapkan media sesuai dengan pendekatan SAVI; 3) guru masih kurang mempersiapkan instrument evaluasi sesuai tujuan RPP dengan pendekatan SAVI; 4) guru tidak melakukan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan karakteristik siswa; 5) guru tidak mengkondisikan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi ajar; 6) guru masih kurang jelas dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan; 7) guru masih kurang dalam menguasai kelas selama berlangsungnya proses pembelajaran; 8) guru tidak mengkondisikan siswa untuk membentuk kelompok dan berdiskusi dengan teman kelompoknya; 9) guru tidak tanggap terhadap siswa dalam menemukan materi ajar; 10) guru tidak membimbing siswa dalam kelompok selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Sedangkan observasi siswa menunjukkan: 1) siswa dalam kondisi tidak rileks saat berlangsungnya pembelajaran; 2) siswa tidak dapat membentuk kelompok kecil; 3) siswa tidak dapat berdiskusi dan mengikuti langkah-langkah yang terdapat pada LKPD; 4) siswa masih kurang aktif dan tidak berani bertanya saat berlangsungnya pembelajaran. 5) siswa masih kurang mampu mengemukakan pendapatnya sendiri dengan berani; 6) siswa tidak tanggap dalam menanggapi suatu masalah yang ditimbulkan dalam pembelajaran; 7) siswa tidak mampu menyimak penjelasan guru dan tidak menyimak presentasi kelompok lain; 8) siswa kurang tanggap dalam menyampaikan informasi dan materi pembelajaran yang telah didapatkan.

Berdasarkan refleksi diatas, maka dapat dapat disimpulkan bahwa pembelajaran untuk tindakan siklus I belum berhasil sesuai yang diharapkan sehingga diperlukan beberapa tindakan perbaikan-perbaikan untuk tindakan selanjutnya.

4.1.3. Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. siklus II dimulai dari 03 Agustus dan 05 Agustus 2021. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II sama dengan tahapan-tahapan pada siklus I yang meliputi perencanaan,

pelaksanaan (tindakan), observasi dan refleksi. Masing-masing akan diuraikan sebagai berikut

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dirumuskan perencanaan siklus II yang sama dengan pelaksanaan siklus I dengan memperhatikan kesulitan-kesulitan pada siklus I. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II hampir sama dengan tahap perencanaan siklus I, yaitu: 1) pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan, yang dimana pada akhir pertemuan kedua diadakan tes akhir; 2) peneliti bersama guru memilih materi pembelajaran yang relevan dengan kurikulum; 3) kemudian menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan; 4) menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD); 5) menyiapkan sumber belajar; 6) menyiapkan media pembelajaran; 7) menyiapkan soal tes akhir; dan 8) menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui 3 tahap pembelajaran yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang di dalam memuat proses pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah penerapan pendekatan SAVI.

Pertemuan I

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan peneliti adalah kelas dimulai dan dibuka dengan salam, berdoa, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa; siswa memulai pembelajaran dengan berdoa; guru memberikan apersepsi terkait materi pembelajaran; siswa menyimak apersepsi yang diberikan guru; guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; siswa menyimak tujuan pembelajaran hari ini; guru mengajukan pertanyaan terkait materi sebelumnya; guru membangkitkan keaktifan siswa.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang dilakukan peneliti adalah guru menjelaskan uraian singkat mengenai perkembangbiakan; guru menjelaskan kepada siswa mengenai bagaimana proses perkembangbiakan hewan generatif; guru memberikan kesempatan kepada siswa terkait materi yang telah dijelaskan; guru menjelaskan mengenai contoh perkembangbiakan hewan generatif; guru meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi

yang dibahas; guru meminta siswa untuk mendengarkan dan mengamati materi perkembangbiakan hewan generatif dalam materi yang terdapat pada power point; guru membagi kelompok berdasarkan kelompok sebelumnya; guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok; setiap perwakilan kelompok mengumpulkan LKPD kepada guru melalui grup WhatsApp; guru melakukan tanya jawab terkait materi ini; siswa mengajukan pertanyaan terkait materi hari ini yang belum dipahami; guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terkait hasil pembelajaran; guru melakukan refleksi dan evaluasi materi pembelajaran.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir yang dilakukan adalah guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran; guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya; guru mengakhiri pertemuan dengan memberikan pesan-pesan moral, berdoa, dan mengucapkan salam.

Pertemuan II

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan peneliti adalah kelas dimulai dan dibuka dengan salam, berdoa, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa; siswa memulai pembelajaran dengan berdoa; guru memberikan apersepsi terkait materi pembelajaran; siswa menyimak apersepsi yang diberikan guru; guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; siswa menyimak tujuan pembelajaran hari ini; guru mengajukan pertanyaan terkait materi sebelumnya; guru membangkitkan keaktifan siswa.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang dilakukan peneliti adalah guru menjelaskan uraian singkat mengenai perkembangbiakan; guru menjelaskan kepada siswa mengenai bagaimana proses perkembangbiakan hewan vegetative; guru memberikan kesempatan kepada siswa terkait materi yang telah dijelaskan; guru menjelaskan mengenai contoh perkembangbiakan hewan vegetative; guru meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang dibahas; guru meminta siswa untuk mendengarkan dan mengamati materi perkembangbiakan hewan vegetative dalam video pembelajaran yang telah disiapkan guru; guru membagi kelompok berdasarkan kelompok sebelumnya; guru membagikan LKPD kepada setiap

kelompok; setiap perwakilan kelompok mengumpulkan LKPD kepada guru melalui grup WhatsApp; guru melakukan tanya jawab terkait materi ini; siswa mengajukan pertanyaan terkait materi hari ini yang belum dipahami; guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terkait hasil pembelajaran; guru melakukan refleksi dan evaluasi materi pembelajaran.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir yang dilakukan adalah guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran; guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya; guru mengakhiri pertemuan dengan memberikan pesan-pesan moral, berdoa, dan mengucapkan salam.

c. Tahap Observasi

Hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas VI-A SD Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar melalui penerapan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA meliputi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian dilakukan dengan dua siklus dan setiap siklus meliputi dua pertemuan. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2021 dan pertemuan II pada tanggal 29 Juli 2021, dan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus 2021 dan pertemuan II pada tanggal 05 Agustus 2021

1) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Berdasarkan hasil observasi tindakan siklus I pertemuan I dan II, dapat disimpulkan kinerja yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung dikategorikan baik. Adapun persentase tingkat keterlaksanaan aktivitas mengajar guru pada pertemuan I yaitu 78 % sedangkan pada pertemuan II yaitu 89% termasuk pada kategori baik.

2) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi siswa pada siklus II pertemuan I dan II, adapun persentase tingkat keterlaksanaan aktivitas belajar siswa pada pertemuan I yaitu 67% termasuk pada kategori cukup (C) sedangkan pada pertemuan II yaitu 83% termasuk pada kategori baik (B).

3) Data Tes Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Siklus II

Tabel 4.3 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Siklus II

Data Deskripsi	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
86-100	Baik Sekali	8	42%
70-85	Baik	11	58%
55-69	Cukup	-	-
41-54	Kurang	-	-
≤40	Sangat Kurang	-	-

Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas maka diperoleh gambaran bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas VI-A pada siklus II dalam skala deskriptif terkategori sangat kurang (SK) sebanyak 0 siswa, kategori kurang (K) sebanyak 0 siswa, kategori cukup (C) sebanyak 0 siswa, kategori baik sebanyak 11 siswa atau 58%, dan kategori baik sekali (BS) sebanyak 8 siswa atau 42%. Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA dengan penerapan pendekatan SAVI pada siswa kelas VI-A SD Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Siklus II

Data Deskripsi	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
74-100	Tuntas	17	90
0-73	Tidak Tuntas	2	10
Jumlah		19	100%

Dari tabel di atas dari 19 siswa kelas VI-A SD Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, 17 siswa (90%) termasuk kategori tuntas, dan 2 siswa (10%) tidak tuntas.

d. Tahap Refleksi

Pelaksanaan tindakan pada siklus II secara umum hasil observasi dan evaluasi terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Hal ini terlihat pada hasil observasi guru dan siswa. Hasil refleksi dari tindakan-tindakan yang terjadi adalah sebagai berikut. Hasil observasi terhadap guru menunjukkan bahwa: 1) guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai RPP dengan pendekatan SAVI; 2) guru telah mempersiapkan media sesuai dengan pendekatan SAVI; 3) guru telah mempersiapkan instrument evaluasi sesuai tujuan RPP dengan pendekatan SAVI; 4) guru sudah mampu

melakukan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan karakteristik siswa; 5) guru sudah mampu mengkondisikan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi ajar; 6) guru telah memberikan penjelasan dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan; 7) guru sudah mampu menguasai kelas selama berlangsungnya proses pembelajaran; 8) guru sudah mampu mengkondisikan siswa untuk membentuk kelompok dan berdiskusi dengan teman kelompoknya; 9) guru telah tanggap terhadap siswa dalam menemukan materi ajar; 10) guru sudah mampu membimbing siswa dalam kelompok selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Sedangkan observasi siswa menunjukkan: 1) siswa dalam kondisi sangat rileks saat berlangsungnya pembelajaran; 2) siswa sudah mampu membentuk kelompok kecil; 3) siswa sudah mampu berdiskusi dan mengikuti langkah-langkah yang terdapat pada LKPD; 4) siswa sudah aktif dan berani bertanya saat berlangsungnya pembelajaran; 5) siswa sudah mampu mengemukakan pendapatnya sendiri dengan berani; 6) siswa telah tanggap dalam menanggapi suatu masalah yang ditimbulkan dalam pembelajaran; 7) siswa sudah mampu menyimak penjelasan guru dan sudah menyimak presentasi kelompok lain; 8) siswa telah tanggap dalam menyampaikan informasi dan materi pembelajaran yang telah didapatkan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui pendekatan SAVI pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Dilihat dari keberhasilan guru dalam menerapkan langkah-langkah penerapan pendekatan SAVI dengan baik dan benar mulai dari kegiatan pendahuluan hingga kegiatan penutup pada proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi kegiatan siswa pada siklus II saat diterapkan pendekatan SAVI juga menunjukkan stimulus-respon yang baik dilihat dari minat dan antusias siswa dalam proses pembelajaran.

4.2. Pembahasan Penelitian

Siswa yang belajar dengan pendekatan SAVI akan menjadi lebih aktif, dapat lebih berinteraksi dengan temannya, serta motivasi belajar siswa bertambah, dengan begitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dapat meningkat. Oleh karena itu pendekatan SAVI sangat cocok untuk dijadikan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran dalam

meningkatkan prestasi siswa khususnya dalam pembelajaran IPA di SD.

4.2.1. Gambaran Hasil Observasi Mengajar Guru dan Aktivitas Siswa Siklus I

Siswa yang belajar dengan pendekatan SAVI akan menjadi lebih aktif, dapat lebih berinteraksi dengan temannya, serta motivasi belajar siswa bertambah, dengan begitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dapat meningkat. Oleh karena itu pendekatan SAVI sangat cocok untuk dijadikan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi siswa khususnya dalam pembelajaran IPA di SD.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I melalui penerapan pendekatan SAVI di kelas VI-A SD Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar, terlihat bahwa masih banyak siswa yang tidak aktif dan berani bertanya serta tidak mampu mengemukakan pendapatnya dalam berdiskusi. Hal tersebut dikarenakan guru kurang dalam memotivasi siswa untuk terlibat aktif dan berani bertanya serta mengemukakan pendapatnya dengan percaya diri. Situasi ini mengakibatkan masih adanya siswa yang belum mendapatkan hasil yang maksimal pada tes hasil belajarnya dan tujuan yang diharapkan belum tercapai.

4.2.2. Gambaran Hasil Observasi Mengajar Guru dan Aktivitas Siswa Siklus II

Pada siklus II terlihat bahwa, siswa telah termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan terlibat aktif karena guru telah memotivasi siswa untuk terlibat aktif dan berani bertanya serta mengemukakan pendapatnya dengan percaya diri. Hal ini terlihat dari meningkatnya persentase siswa sesuai tujuan pembelajaran dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Selain itu, guru terlihat lebih membantu siswa menemukan materi belajar dengan melibatkan panca indera, melakukan refleksi dengan melibatkan siswa, serta melaksanakan tindak lanjut dengan menggunakan arahan kegiatan atau tugas sebagai pengayaan. Keberhasilan pada siklus II ini merupakan hasil refleksi dari siklus I dengan berbagai usaha untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II.

Peningkatan hasil belajar IPA siswa dapat dilihat dari hasil tes yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Bahkan juga terjadi peningkatan hasil dari ketuntasan belajar siswa.

Tes hasil belajar yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus menggambarkan kualitas produk pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI). Setelah pelaksanaan tindakan siklus I, diperoleh informasi bahwa hasil belajar IPA siswa berada pada kategori cukup. Jadi pada pelaksanaan siklus I ini, penggunaan pendekatan pembelajaran SAVI pada kelas VI-A SD Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar belum mencapai target yang ditetapkan.

Sedangkan pada pelaksanaan tindakan siklus II, diperoleh informasi bahwa hasil belajar IPA siswa mengalami peningkatan. Keberhasilan ini dipacu oleh refleksi pada siklus I dari hasil analisis data yang diperoleh pada siklus II, hasil belajar siswa berada pada kategori baik. Jadi pada pelaksanaan siklus II ini ketuntasan belajar klasikal telah tercapai, melalui penerapan pendekatan pembelajaran SAVI pada siswa kelas VI-A SD Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar.

5. KESIMPULAN

Melalui pendekatan SAVI hasil belajar siswa pada siklus I belum berhasil mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I berada pada kategori sedang, hal ini dikarenakan guru belum mengimplementasikan rencana pembelajaran secara optimal sehingga diperoleh kelemahan yang terjadi yang mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Sedangkan pada siklus II persentase hasil belajar siswa sudah berada pada kategori sangat tinggi bahkan sudah melebihi indikator keberhasilan yang ingin dicapai. Keberhasilan ini dipacu oleh refleksi yang dilakukan pada siklus I. maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pendekatan SAVI, hasil belajar siswa kelas VI-A SD Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2004. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bundu, P. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains*. Jakarta: Depdiknas.
- Meier. 2002. *The Accelerated Learning Handbooks: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Kaifa.
- De Porter. 1992. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.

- Depdiknas. 2003. *Undang-undang No. 14 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Iskandar, Dadang, N. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya Untuk Kenaikan Pangkat dan Golongan Guru & Pedoman Penulisan PTK bagi Mahasiswa*. Cilacap: Ihya Media.
- Kemendikbud. 2014. *Permendikbud No. 103 tentang Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lestari. 2011. *Optimalisasi Pendekatan SAVI untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII-H MTs Negeri 1 Surakarta*. Universitas Sebelas Maret.
- Makkasau, A. 2012. *Penerapan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Keterampilan Komputer bagi Mahasiswa PGSD*. II No. 3.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Reigeluth, C. M. 1983. *Instructional Design Theories and Models*. New Jersey: Hildshale.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Safari. 2003. *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.